BAB III

FATWA MUI TENTANG AKI

A. Fatwa Majelis Ulama Indonesia

Kata fatwa merupakan bentuk tunggal, yang dalam bentuk jamaknya adalah fatawa. Istilah yang berasal dari Bahasa Arab ini sudah resmi menjadi Bahasa Indonesia, sehingga orang Indonesia sudah akrab dengan istilah fatwa ini. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fatwa adalah keputusan perkara agama Islam yang diberikan oleh mufti atau alim ulama tentang suatu masalah. Fatwa diartikan pula sebagai nasihat orang alim, pelajaran baik atau petuah.[68]

Fatwa penelitian ini adalah keputusan perkara agama Islam yang diberikan oleh mufti atau alim ulama tentang suatu masalah agama, yang bersifat sebagai nasihat. Di dalam *Pedoman Dan Prosedur Penetapan Fatwa Majelis Ulama Indonesia* dinyatakan bahwa fatwa adalah jawaban atau penjelasan dari ulama mengenai masalah keagamaan dan berlaku untuk umum.[69] Dengan pernyataannya ini tampaknya MUI menyadari bahwa sifat fatwa itu tidak mengikat, tidak seperti keputusan peradilan, meski oleh umat Islam kadangkala fatwa MUI itu seolah dianggap sebagai produk hukum yang mengikat.

[68] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakata, Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Hlm 406

[69] Pedoman Dan Prosedur Penetapan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, "*Dalam Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia,* Jakarta, Sekretariat Majelis Ulama Indonesia, 2010, Hlm 5

Penyusunan dan pengeluaran fatwa-fatwa dilakukan oleh komisi fatwa MUI. Komisi itu diberi tugas untuk merundingkan dan mengeluarkan fatwa mengenai persoalan-persoalan hukum Islam yang dihadapi masyarakat. Persidangan-persidangan Komisi Fatwa diadakan menurut keperluan atau bila MUI telah dimintai pendapatnya oleh umum atau oleh pemerintah mengenai persoalan-persoalan tertentu dalam hukum Islam. Persidangan semacam itu biasanya di samping ketua dan para anggota komisi, juga dihadiri oleh undangan dari luar, terdiri dari para ulama bebas dan para ilmuan sekular, yang ada hubungannya dengan masalah yang dibicarakan.

Fatwa-fatwa itu sendiri adalah berupa pernyataan-pernyataan, diumumkan baik oleh Komisi fatwa sendiri atau oleh MUI. Bentuk lahiriah fatwa selalu sama, diulai dengan keterangan bahwa komisi telah mengadakan sidang pada tanggal tertentu berkenaan dengan adanya pertanyaan yang telah diajukan oleh orang-orang atau badan-badan tertentu. Kemudian dilanjutkan dengan dalil-dalil, yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan fatwa.[70]

Berdasarkan peraturan organisasi MUI tentang Pedoman Penetepan Fatwa MUI ada 8 tahapan secara garis besar yang harus dilalui.

1. Sebelum fatwa ditetapkan, MUI melakukan kajian komprenhensif guna memperoleh deskripsi utuh tentang masalah yang sedang dipantau. Tahapan ini disebut *tashawwur al-masalah*. Selain kajian, tim juga membuat rumusan

[70] Mudzhar, M.Atho, *Fatwa-Fatwa Mejelis Ulama Indonesia "Sebuah Studi Tentang Pemikiran Hukum Islam Di Indonesia 1975-1988",* Jakarta, Inis, 1993, Hlm 53

masalah, termasuk dampak sosial keagamaan yang ditimbulkan dan titik kritis dari beragam aspek hukum (syariah) yang berhubungan dengan masalah.

2. Menelusuri kembali dan menelaah pandangan fuqaha (ahli fikih) mujtahid masa lalu, pendapat para imam mazhab dan ulama yang mu'tabar, telaah atas fatwa terkait, dan mencari pandangan-pandangan para ahli fikih terkait masalah yang difatwakan.
3. Menugaskan anggota Komisi Fatwa atau ahli yang memiliki kompetensi di bidang masalah yang akan difatwakan untuk membuat makalah atau analisis. Jika yang dibahas sangat penting, pembahasan bisa melibatkan beberapa Komisi lain.
4. Jika telah jelas hukum dan dalil-dalilnya (*ma'lum min al din bi al-dlarurah*), maka Komisi Fatwa dengan menyampaikan hukum sebagaimana apa adanya. Adakalanya masalah yang ditanyakan sudah jelas jawabannya dalam syariah.
5. Mendiskusikan dan mencari titik temu jika ternyata ada perbedaan pendapat (*masail khilafiyah*) di kalangan ulama mazhab. Hasil titik temu pendapat akan sangat menentukan. Ada metode tertentu yang bisa ditempuh untuk mencapai titik temu.
6. Ijtihad kolektif di antara para anggota Komisi Fatwa jika ternyata tidak ditemukan pendapat hukum di kalangan mazhab atau ulama yang mu'tabar. Metode penetapan pendapat itu lazim disebut *bayani* dan *ta'li*li (*qiyas, istihsaniy, ilhaqiy, dan sad ad-dzariyah*), serta metode penetapan hukum (*manhaj*) yang dipedomani para ulama mazhab.

7. Dalam masalah yang terdapat perbedaan di kalangan peserta rapat, dan tidak tercapai titik temu, maka penetapan fatwa disampaikn tentang adanya perbedaan pendapat tersebut disertai penjelasan dalam hal pengalamannya, sebaiknya mengambil yang paling hati-hati (*ihtiyath*) serta sedapat mungkin keluar dari perbedaan pendapat (*al-khuruj min al-khilaaf*).
8. Penetapan fatwa senantiasa memperhatikan otoritas pengaturan hukum oleh syariat serta mempertimbangkan kemaslahatan umum serta tujuan penetapan hukum (*maqashid al-syariah*).[71]

MUI institusi ini dianggap cukup respontif dan lebih aspiratif dalam memenuhi aspirasi umat serta lebih konsen terhadap dinamika permasalahan sosial agama, termasuk sikapnya terhadap aliran-aliran keagamaan yang menyimpang. Hanya saja, seruan dan keputusan MUI tidak memiliki legitimasi yang kuat, karena hanya sebatas menyampaikan fatwa, nasehat, dan pendapat, tidak memiliki kewenangan melarang kegiatan sekelompok orang atau organisasi.[72]

Aliran adalah sekelompok manusia yang berhimpun dalam suatu ikatan atau organisasi, lembaga, jemaah, penguyuban, atau ikatan di bawah seorang pemimpin. Pada umumnya aliran atau sekte dipimpin karena seorang amir atau imam yang diyakini mempunyai otoritas mutlak. Ada pula sebagian aliran yang menjadikan atau meyakini amir atau imamnya mempunyai otoritas kenabian dan bahkan ketuhanan. Di antara mereka ada yang membuat aliran dan syariat sendiri

[71] Asrorun Ni'am Sholeh, *Pedoman Dan Prosedur Penetapan Fatwa*, Sekretaris Komisi Fatwa Mui

[72] Nur Fitriyana, *Agama Agama Di Sumatera Selatan*, Hlm 211

yang bertentangan dengan ajaran syari'at Islam lalu mengatasnamakan dirinya Islam.[73]

Adapun dari hasil wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada MUI kota Palembang ajaran tersebut sedikit *nyeleneh.* Menurutnya AKI adalah Amanat Keagungan Ilahi awal kata dari AKI dalam bahasa palembang AKI adalah nenek, jadi AKI Syamsudin atau nenek Syamsudin. Dia mengajarkan tentang masalah kepribadian setelah AKI Syamsoe meninggal banyak ajaran yang menyebar oleh muridnya dan diberi nama singkat Amanat Keagungan Ilahi, kalau Syamsudin mengajarkan kepribadian.[74]

Pada awalnya Aliran "kepribadian" yang mencampuradukan semua ajaran Agama/kepercayaan yaitu antara Islam dengan Hindu dan Kong Fu Tse yang dilakukan secara bersama-sama oleh para pemeluk ajaran ini. Semula aliran ini berada di daerah Bandung, karena Moch.Syamsoe ini berdomisili di Bandung. Akhirnya aliran ini dilarang oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Barat berdasarkan SK No: Kep-45/K2. 3/12/1979 tanggal 4 Desember 1979. Pada tahun 1982 Moch Syamsoe ini pindah ke daerah Banten dan disana dia mendapatkan "wangsit" dari "Allah" dalam pandangan aliran ini lalu aliran ini berubah nama menjadi aliran "Amanat Keagungan Tuhan" yang ajarannya sama dengan ajaran "kepribadian". Lalu Kejaksaan Negeri Serang melarang aliran ini berdasarkan SK No: KEP-002/K.2/22-2/82 pada tanggal 24 pebruari 1982. Pada tahun 1991 Moch.Syamsoe

[73] Sufyan Raji Abdullah, *Mengenal Aliran-Aliran Dalam Islam Dan Ciri-Ciri Ajarannya, Jakarta,* Pustaka Al-Riyald

[74]*Wawancara* Dengan Bapak M. Saim Marhadan, Ketua MUI Kota Palembang, Tanggal 13 Desember 2018

kembali menyebarkan ajarannya di Kabupaten Subang dan Purwakarta dengan nama ajarannya di Kabupaten Subang dan Purwakarta dengan nama ajarannya Amanat Keagungan Ilahi yang ternyata masih sama dengan ajaran-ajaran terdahulunya lalu kejaksaan Tinggi Subang pun melarang aliran ini untuk menyebarkan ajaran-ajaran terdahulunya lalu Kejaksaan Tinggi Subang pun melarang aliran ini untuk menyebarkan ajaran-ajaran dan dilarang melakukan segala bentuk kegiatan berdasarkan SK No. Kep-01/k2.24/Dks.3/5/91 pada tanggal 1 Mei 1991 dan SK Kejaksaan Negeri Purwakarta Nomor: KEP-525/K2. 20. 2/Dks.3/5/1991 dikeluarkan pada tanggal 30 Mei 1991. Akhirnya Kejaksaan Tinggi Jabar mengeluarkan Surat nomor : R.538/P2.3/Dsb.1/11/1993[75]

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan 10 (sepuluh) kriteria untuk menilai suatu aliran kepercayaan dipandang sebagai aliran sesat atau tidak. Jika suatu aliran terdapat salah satu atau lebih dari 10 kriteria tersebut, maka aliran tersebut sudah dapat dikatakan sebagai sebuah aliran sesat.

1. Mengingkari salah satu dari rukun iman yang enam.
2. Meyakini dan/atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
3. Meyakini turunnya wahyu setelah Al-Qur'an.
4. Mengingkari otentisitas dan/atau kebenaran isi Al-Qur'an.
5. Melakukan penafsiran Al-Qur'an yang tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir.
6. Mengingkari kedudukan hadits sebagai sumber ajaran Islam.

[75] Nuhrison, *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama: Studi Tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah Dan Kerukunan*, Jurnal Puslitbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2011, Hlm 55

7. Menghina, melecehkan dan/atau merendahkan para nabi dan rasul.
8. Mengingkari nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir.
9. Mengubah, menambah dan/atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syariah, seperti haji tidak ke Baitullah, shalat wajib tidak 5 waktu.
10. Mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i seperti mengkafirkan muslim hanya karena bukan kelompoknya.[76]

Ajaran sesat ialah ajaran atau amalan yang dibawa karena orang-orang Islam atau bukan Islam yang mengaku bahwa ajaran dan amalan tersebut adalah ajaran Islam atau berdasarkan kepada ajaran Islam, sedangkan hakikatnya ajaran dan amalan yang dibawa itu bertentangan dengan Islam yang berdasarkan kepada Al-Quran dan Al-Sunnah serta bertentangan dengan Ahli Sunnah Wal Jamaah.

Dari hal diatas dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwasannya aliran AKI telah mengabaikan beberapa syariat yang memang merupakan kewajiban umat Islam. Seperti tidak menunaikan Shalat dan Puasa yang merupakan rukun Islam. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa shalat dan puasa merupakan rukun Islam yang wajib dijalankan bahkan terdapat dalam beberapa ayat Al-qur'an yang menyebutkan perintah kewajiban melaksanakannya.[77]

[76] *Wawancara* Dengan Bapak Amin Dimyati, Ketua Komisi Fatwa MUI Sumsel, Tanggal 29 April 2019

[77] *Wawancara* Dengan Bapak Amin Dimyati, Ketua Komisi Fatwa Mui Sumsel, Tanggal 29 April 2019

MUI Sumatera Selatan meminta para pengikut aliran Amanat Keagungan Ilahi segera bertaubat dan kembali kepada ajaran Islam yang benar. Hal ini disampaikan setelah dikeluarkan fatwa sesat untuk aliran ini.

MUI mendesak penyelenggara pemerintah mengambil tindakan tegas untuk menghentikan aktifitas ajaran AKI. MUI juga mendesak tokoh agama agar turut serta secara aktif dan arif menghentikan berkembangnya ajaran AKI.

Fatwa sesat ditetepkan usai rapat komisi fatwa, komisi pengkajian dan pengembangan, serta komisi hukum MUI Sumsel, Rabu (02/12/2009). Langkah ini terbilang cepat karena hanya berselang sepuluh hari sejak kasus ini diungkapkan media massa.

MUI menetapkan fatwa setelah mendengarkan pendapat dan saran peserta rapat, Kamis (24/11/2009) lalu, dan dilanjutkan dengan rapat Selasa (01/12/2009) kemarin. Sebelumnya, MUI Sumsel menerima laporan dari keluarga umat AKI yang resah dengan ajaran itu. Disebutkan, berdasarkan data dan fakta yang ditemukan MUI, aliran AKI meniadakan kewajiban shalat fardu dan puasa ramadhan bagi pengikutnya. Kemudian tidak menjadikan Al-Quran dan sunnah sebagai sumber ajaran, tetapi hanya menjadikan ajaran imam sebagai sumber ajaran.

Ketua komisi Pengkajian MUI Sumsel, KH Amin Dimyati mengatakan MUI tidak berkonsentrasi pada pembubaran, tetapi berharap pihak berwenang untuk bersikap tegas terhadap aliran AKI. Faktanya, keluarga sebagai miniatur masyarakat jadi resah dan ada yang melapor ke MUI.

MUI Sumsel menyatakan aliran AKI sesat dan dilarang berkembang di daerah ini dengan membuat keputusan Fatwa nomor : A-003/SKF/MUI-SS/XII/2009 tentang ajaran AKI.

B. Aktifitas Aliran Keagamaan Amanat Keagungan Ilahi Pasca Fatwa

Kronologis awalnya tidak salah, setelah AKI Syamsu meninggal murid-muridnya yang mengajar dan banyak di selewengkan tentang ajaran yang di bawa oleh AKI Syamsudin. Segala sesuatu pekerjaan sesuai dengan kepibadian masing-masing.

Aliran AKI sesat di Keluarkan oleh MUI pada tahun 2009. Kelompok Mereka memang ada tapi banyak terpecah. Mereka sama seperti PKI, secara historis dibubarkan tapi kadernya masih ada dan aliran AKI pelaksanaanya masih ada. Dulu nama serta palang merknya jelas ada di luar rumah, sekarang mereka sudah tidak memasang merk lagi. Sama seperti Ahmadiyah dulu pernah di bubarkan secara historis tapi kadernya masih ada tapi tidak berani memasang merk.[78]

Meski sudah dilarang karena termasuk aliran sesat, ajaran Amanat Keagungan Ilahi ternyata masih tetap berkembang di Sumsel. Bahkan dulu, dari banyaknya pengikut aliran yang mengatasnamakan Islam itu ditemukan ada pejabat penting di pemerintah provinsi Sumsel yang menjadi pengikutnya. Selain di pemprov Sumsel, MUI juga menemukan satu pejabat lagi di pemkot

[78]*Wawancara* Dengan Bapak M.Saim Marhadan, Ketua MUI Kota Palembang, Tanggal 13 Desember 2018

palembang. Hal ini juga dari pengakuan pimpinan aliran sesat AKI.[79] Kita sudah keluarkan fatwa AKI ajaran sesat dan dilarang, tapi nyatanya masih juga berkembang ini perlu kita tindaklanjuti.[80]

Menurut KH Ayik Farid Alaydrus selaku sekretaris umum di MUI mengatakan bahwa dulu pernah ada imam besar AKI yang berada di jalan soekarno hatta itu mengajarkan syahadat ulang untuk para pengikut AKI yang baru masuk aliran ini. Peranan MUI dalam menangani kasus ini memberikan penanganan khusus dalam membimbing mereka ke jalan yang benar, beberapa tahun yang lalu kami mengirimkan sejumlah tim ke daerah jalan Soekarno Hatta markas AKI atau rumah ketua aliran AKI di Kota Palembang.[81]

MUI kota Palembang tidak setuju jika ajaran AKI masih seperti ini, dulu di Perumnas pernah di bubarkan, ada juga di Jakabaring AKI perempuan khusus untuk perempuan di dalam aliran tersebut. Dampak ketika mengikuti aliran AKI, cara ibadah kita penyimpang. Ajaran islam kan tidak pernah mengajarkan menyembelih kambing untuk hal yang aneh tetapi bagi mereka menyembelih kambing untuk penghapusan dosa. Islam kan mengajarkan kita untuk shalat 5 waktu.[82]

Menurut bapak Aswin selaku tokoh AKI, ajaran AKI tentang shalat memang dari sebelum menerima sudah tau tentang shalat, bukan masalah shalat

---

[79] *Wawancara* Bapak Saim Marhadan, Mui Kota Palembang, Tanggal 13 Desember 2019

[80] *Wawancara* Bapak Amin Dimyati, Ketua Fatwa Sumsel, Tanggal 29 April 2019

[81] *Wawancara* Dengan Bapak Ayik Farid Alaydrus, Seketaris Umum MUI Sumsel, Tanggal 29 April 2019

[82] *Wawancara* Dengan Bapak M. Saim Marhadan, Ketua MUI Kota Palembang, Tanggal 13 Desember 2018

dan tidak shalat nya. Shalat itu wajib, tapi tinggal orang yang mengerjakannya mau atau tidak mau. AKI menganjurkan kita untuk selalu ingat zikir di dalam hati. Jika ingin tau buka saja di Al Quran di surah yasin. Amanah ini intinya ingin mengajak manusia bersyukur dan berterima kasih pada tuhan.[83]

AKI menurutnya tidak melarang shalat, jika ingin shalat malahan lebih bagus, jika ingin puasa juga bagus karena puasa itu wajib. Jika tidak shalat itu urusan mereka kan di undang-undang sudah jelas, setiap yang salah dan melanggar itu ada hukumnya. Menurut nya aliran ini tidak sesat karena sudah lebih dulu di proses dalam kesucian, ini sesat atau tidak sesat. Tidak mungkin jika sesat, orang tua kita Haji. Bahkan dulu kita tidak pernah shalat, memakai ilmu hitam setelah kita masuk aliran ini berubah sendiri sifat kita yang tadinya sering emosi, sekarang sudah tidak emosian lagi karena kita ingat terus dengan Allah, jika kita ingat nama Allah maka niscaya akan aku selamatkan.[84]

Peneliti juga sudah pernah berkunjung kerumah tokoh AKI disana sangat tertutup dan lambang AKI ada di dalam satu kamar yang sangat rapi, disana juga sangat bersih. Di tempat tersebut untuk mewarisi siapa saja yang ingin masuk aliran AKI.

Kemudian ada juga cara perekrutan pengikut AKI sebagai berikut :

a. Melalui mulut ke mulut seperti MLM (multi level marketing)
b. Menjual keunggulan produk AKI

[83]*Wawancara* Dengan Bapak Aswin, Tokoh AKI, Tanggal 10 Desember 2018
[84] *Wawancara* Dengan Bapak Tommi, Tokoh AKI, Tanggal 20 Desember 2018

c. Orang yang penasaran dan iseng ingin mempelajari aliran ini.[85]

Menurut Ustad Fadli ada 2 pendapat ulama ada yang mengatakan masih di pending belum mengatakan AKI sesat dan ada yang mengatakan sesat. Yang mengatakan AKI sesat ini belum menyelam untuk memperdalam AKI. Tidak apa apa jika mengatakan AKI sesat, dikatakan kafir. Seperti rasulullah dikatakan sesat, gila, tidak apa apa.[86]

Dari tahun 1980 sudah banyak yang mengatakan sesat, disaat itu sangat heboh sampai masuk TV dan banyak umat AKI ini goyang. Menurutnya yang dikatakan sesat itu tidak percaya kepada Allah dan Nabi Muhammad. Sudah jelas di tata tertib AKI sudah ada bacaan :[87]

لاأ ولإ لاا للها و شْهَدُ نا ادمحمُ رسُولُ للها

أَشْهَدُ

Artinya : Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

AKI menurutnya bukan aliran, kepercayaan, kebatinan dan bukan ajaran, tetapi alat kepribadian yang mau mengerjakannya jika tidak mau tidak apa-apa. AKI memang tidak mengajarkan shalat karena AKI bukan pengajian. AKI tidak terbuka untuk umum jika terbuka untuk umum, takutnya di katakan sesat. Karena setiap membawa nama AKI akan dibicarakan sesat oleh masyarakat.

Sudah beberapa kali pihak MUI datang ke rumah tokoh AKI yaitu Firman menurut aliran AKI, tetapi setiap mereka kerumah selalu kami tunjukkan buku

[85] Nur Fitiyana, Agama-Agama Di Sumatera Selatan , Hlm 193

[86] *Wawancara* Dengan Ustad Fadli, Tokoh AKI Dan Tokoh Agama Kelurahan Lorok Pakjo, Tanggal 21 Desember 2018

[87] *Wawancara* Dengan Ustad Fadli, Tokoh AKI Dan Tokoh Agama Kelurahan Lorok Pakjo,Tanggal 21 Desember 2018

atau berkas AKI yang tidak menunjukkan kesesatan dan memang AKI ini benar, dulu zaman Presiden bapak Soeharto AKI memang tidak dilarang di dalam berkas kumpulan tersebut.[88] Berkas tersebut juga tidak boleh dipinjam siapapun tanpa terkecuali walaupun itu sesama anggota AKI sendiri.

Menurut bapak Tommi selaku tokoh AKI, Jika sudah menerima ajaran AKI itu kepribadiannya di hadapan Allah, sesuai dengan diri sendiri. Ada yang habluminallah dan habluminanas.[89]

Hubungan kepada Allah SWT

Didalam hal hubungan kepada Allah bapak Tommi selaku tokoh AKI menjelaskan bahwa Allah menciptakan waktu agar manusia dapat menghargai setiap hal yang terjadi dan setiap hal yang dia miliki dalam yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah yang maha esa, habis shalat kita berzikir kan bagus ibaratkan tambah kokoh. Habis berdoa dilanjutkan berzikir, kan tidak salah kita berzikir Allahu akbar intinya yang kita kembangkan mendekatkan diri kepada Allah tidak menyimpang dan tidak disebut aliran sesat.

Aliran sesat itu ada oknum yang melakukannya. Pada tahun 2009 sempat juga MUI juga hadir disini dari sekta, dan pernah juga di siarkan di TV. Yang menyimpang itu manusianya kalau AKI tidak salah. Jika manusia dibilang salah wajar, karena manusia tidak luput dari salah dan dosa. Mangkanya ucapkan

[88] *Wawancara* Dengan Bapak Tommi, Tokoh AKI, Tanggal 20 Desember 2018

[89] *Wawancara* Dengan Ustad Fadli, Tokoh AKI Dan Tokoh Agama, Tanggal 23 Desember 2018

astagfirullahalazim. Menurutnya memang setiap kita yang menegakkan kalimat Allah ini banyak lika likunya.[90]

Hubungan dengan sesama manusia

Di samping itu AKI juga mengajarkan tentang habluminanas, jika ada yang salah itu sudah melanggar setiap undang-undang di langgar pasti ada hukumannya ada di 12 pasal. Dari 12 pasal itu sudah sangat jelas.[91] Manusia antara yang satu dengan lainnya saling membutuhkan, sudah seharusnya manusia bisa menjalin hubungan yang sebaik-baiknya, contoh-contohnya seperti berlaku baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman sejawat, musafir, dan hamba sahaya.[92] Hanya percaya didunia ini hanya ada satu Tuhan dan Tuhan tidak bisa disekutukan dengan benda-benda berwujud apapun didunia ini.

Adapun pembagian setiap Pengayom dan kegiatan mereka ada di beberapa bagian ada yang di Barat, Utara, Selatan Dan Timur.

Jika di sebelah Barat aliran ini terus berjalan dan menerima siapapun untuk di warisi. Baik itu masyarakat sekitar, keluarga, bahkan ketua RT disana pun menjadi pengayom atau tingkatan tertinggi dalam aliran ini. Di mazhab Barat sangat banyak sekali orang yang mengikuti aliran ini bahkan orang dari luar kota pun berkumpul di mazhab barat tepatnya di Macan Kumbang. Karena disinilah awalnya pusat AKI berkembang pesat.

---

[90] *Wawancara* Dengan Bapak Tommi, Tokoh AKI, Tanggal 23 Desember 2018
[91] *Wawancara* Dengan Bapak Tommi, Tokoh AKI, Tanggal 23 Desember 2019
[92] Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan,* Jakarta, Al Qalam, 2006, Hlm 18

Selaku tokoh AKI Pengayom (sesepuh) berkonotasi macan kumbang dan kami harus mengetahui siapa saja umat-umatnya. Dari dulu asal pemotongan kurban kambing di macam kumbang seluruhnya di bawah naungan pengayom, firman itu sesuai dengan kesepakatan. Firman itu ketua atau sesepuh mengetahui proses kerja umat-umat. Kebanyakan memisah contohnya membuat yayasan, yaskum dan lain sebagainya dari macan kumbang. Terpecah dari Barat, mereka menjalankan sendiri seperti misal memotong kambing. Mereka menyembelih sendiri dan banyak macam pola pikir manusia tersebut. Jika sudah diwaris harus menjalankannya dan harus dipakai walaupun di tempat kuliah, di rumah dan sedang berpergian.[93]

Jika orang yang baru mengenal ajaran AKI ini pasti akan takut ditangkap polisi karena menurutnya segala macam tentang ajaran AKI dianggap sesat menyesatkan, mereka yang baru mengenal AKI tidak tau persis bagaimana ajaran AKI tersebut.

Ajaran AKI dari mazhab pembinaan sebelah Utara di Maskarebet ini menurutnya kurang berjalan karena tidak ketersediaan tempatnya untuk membina. Mestinya ada ruangan khusus untuk membina. Orang didaerah sini kurang peminat untuk masuk aliran ini, kecuali ada masalah terbentur baru kesini, baru mau mendengar dan baru mau mengingat Tuhan.[94] Melalui observasi penulis melihat aliran AKI didaerah ini tidak banyak orang yang ingin masuk aliran ini karena pengikut aliran AKI didaerah ini juga sedikit sekali dan sudah sangat

[93] *Wawancara* Dengan Bapak Tommi, Tokoh AKI, Tanggal 03 Juli 2019
[94] *Wawancara* Dengan Bapak Hasan, Tokoh AKI,Tanggal 05 Juli 2019

jarang berkumpul, hanya di waktu tertentu saja untuk berkumpul seperti maulid nabi dan acara islam besar lainnya.

Adapun mazhab bagian Selatan yaitu pembagiannya ada di Plaju, Kertapati (Seberang Ulu), ada yang masih beroperasi dan ada juga yang tidak lagi beroperasi. Jika yang masih beroperasi saat ini menurut Muhammad Ridwan sebagai pimpinan AKI, AKI syamsoe mendapatkan wahyu atau tuntunan langsung dari malaikat jibril untuk menyebarkan ajarannya. Ajaran ini menyebar sampai ke seluruh Indonesia termasuk pula ke Pulau sumatera khususnya di kota Palembang, di Palembang aliran ini berkembang pesat di kelurahan 3-4 Ulu dan sampai saat inipun walaupun dilarang AKI di daerah ini tetap berkembang untuk mengajak orang ke jalan kebenaran. Menurutnya aliran ini mengajarkan amalan-amalan yang merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disadur dan disepakati oleh pimpinan aliran ini, yang kemudian menjadi zikir-zikir yang wajib harus dihapalkan oleh pengikutnya. Menurutnya pengikut AKI sudah sedikit karena sudah banyak yang bubar dan jarang untuk kumpul bersama lagi.[95]

Ada juga yang sudah dibubarkan karena sejumlah tim MUI kota Palembang pernah ke daerah Jakabaring tepatnya mazhab bagian Selatan dan pernah membubarkan AKI perempuan, karena di daerah sana khusus AKI perempuan setiap perkumpulannya juga semuanya perempuan. Semenjak tim MUI kota Palembang datang dan berkompromi dengan pimpinan tertinggi nya

[95] *Wawancara* Dengan Bapak Muhammad Ridwan , Tokoh AKI Tanggal 05 Juli 2019

jadi semua aliran AKI di daerah sana sudah di bubarkan dan sudah tidak ada lagi.[96]

Kemudian yang terakhir ada di bagian Timur tepatnya ada di 26 Ilir. Di daerah ini aliran AKI sering berkumpul di rumah pimpinan AKI dan mereka selalu berkumpul pada malam hari sekitar jam 9 malam ke atas, berdasarkan observasi penulis aliran AKI ini ada sekitar 8 orang setiap melakukan perkumpulan tersebut. Mereka melakukan perkumpulan di daerah Lorok Pakjo sesuai tempat tinggal Imam nya, walaupun mereka bermazhab Timur. Imam AKI setiap berkumpul mengajarkan untuk selalu ingat kepada Allah SWT.[97]

Berdasarkan observasi penulis, awal mulanya AKI sangat berkembang pesat di wilayah Barat adalah mazhab tertinggi dan paling banyak pengikutnya, wilayah barat adalah pusat AKI di Sumatera Selatan. Setelah beberapa tahun setelah keputusan fatwa MUI aliran AKI sedikit menurun dibandingkan sebelum adanya fatwa MUI.

Banyaknya terpecah belah aliran ini di daerah palembang seperti di daerah bagian Utara, Selatan dan Timur. Di daerah tersebut banyak mengalami penurunan dan para pengikutnya sudah sangat sedikit dan sudah jarang berkumpul. Dari bagian Utara, Selatan, dan timur salah satu dari mazhab tersebut ada yang membuka yayasan tersendiri. Berbeda dengan mazhab Barat yang masih sering berkumpul karena disanalah pusat AKI di Sumatera Selatan dan Imam di

[96] *Wawancara* Dengan Bapak Saim Marhadan, Ketua MUI Kota Palembang
[97] *Wawancara* Dengan Ustad Fadli, Tokoh AKI dan Tokoh Agama, Tanggal 03 Juli 2019

bagian Barat sangat diikuti bagi pengikutnya karena menurut pengikut AKI, imam AKI tersebut mengajarkan kebenaran.

Sampai sejauh ini penulis tidak dapat mengetahui mengapa ajaran aliran AKI ini setiap mazhab Barat, Utara, Selatan dan Timur itu mengapa ada perbedaan.